

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan manusia saat ini menjadi hal yang sangat kompleks dan perlu dikaji secara kompleks. Salah satu masalah kesehatan yang saat ini menjadi perbincangan internasional sampai ke pelosok desa adalah masalah gizi seperti gangguan akibat kekurangan yodium pada manusia.

“Berdasarkan tafsiran WHO dan UNICEF tahun 2011 sekitar 1 juta penduduk di negara yang berkembang beresiko mengalami kekurangan yodium. Sedangkan di Indonesia salah satu masalah gizi yang masih merupakan masalah utama adalah Gangguan Akibat Kurang Yodium (GAKY). GAKY merupakan masalah serius, karena diperkirakan pada saat ini terdapat sekitar 42 juta penduduk Indonesia tinggal di daerah yang lingkungannya miskin yodium” (Depkes. RI. 2013). Dari hasil Survei Nasional Pemetaan GAKY (2011) “Ditemukan bahwa di Indonesia ditemukan 33% Kecamatan yang masuk kategori endemik, 21% endemik ringan, 5% endemik sedang dan 7% endemik berat”.

Gangguan akibat kekurangan yodium dapat menyerang siapa saja baik perempuan, pria, anak-anak, dewasa maupun orang tua. GAKY mempunyai dampak serius terhadap kesehatan manusia seperti keguguran pada ibu hamil, lahir mati dan cacat bawaan pada janin, gondok, kretin (cebol), keterbelakangan mental pada anak dan remaja.

Menurut Kemenkes RI. (2012) Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) adalah semua akibat dari kekurangan yodium pada pertumbuhan dan perkembangan manusia yang dapat dicegah dengan pemberian unsur yodium”. Dijelaskan pula oleh Almatsier (2013) bahwa “Yodium adalah *elemen esensial* bagi manusia dan hewan karena merupakan unsur penting sintesis hormon *tiroid*, *Thyroxine (T4)* dan *Triiodothyronine (T3)*. Fungsi utama hormon-hormon ini adalah mengatur pertumbuhan dan perkembangan, yodium berperan pula dalam perubahan karoten menjadi bentuk aktif vitamin A, sintesis protein dan absorpsi karbohidrat dari saluran cerna, yodium berperan pula dalam sintesis kolesterol darah”.

Kekurangan yodium ditandai dengan terjadinya pembesaran kelenjar tiroid di leher. Defisiensi yodium dapat menyebabkan kretin neurologic atau pertumbuhan cebol yang disertai keterlambatan perkembangan jiwa serta menurunnya kecerdasan anak. GAKY dapat terjadi pada anak-anak, remaja, dan dewasa. Pada ibu hamil yang menderita GAKY akan mengakibatkan kondisi bayi mati ataupun cacat. Masalah penggunaan garam beryodium di masyarakat antara lain karena belum optimalnya pergerakan masyarakat dalam mengkonsumsi garam beryodium, serta dukungan regulasi yang belum memadai. Disamping itu masalah lain adalah belum rutinnya pelaksanaan pemantauan garam beryodium di masyarakat secara terus menerus.

Sejalan dengan masalah itu, pemerintah sebenarnya telah mengambil kebijaksanaan tentang program penanggulangan Gangguan Kekurangan Garam Beryodium (GAKY) di Indonesia sejak tahun 1977 yaitu dengan memberlakukan

program yodisasi garam secara nasional yang diperkuat dengan Keputusan Presiden Nomor 69 tahun 1994 tentang Pengadaan Garam Beryodium, tetapi hasilnya juga masih memprihatinkan. Kondisi ini muncul akibat serangkaian sebab yang saling berkaitan. Berdasarkan data dari Tim Penanggulangan GAKY Pusat (2014) bahwa “Beberapa diantaranya adalah (a) adanya sejumlah produsen yang memproduksi garam konsumsi tidak beryodium atau garam beryodium dengan kadar yodium kurang dari 30 ppm; (b) adanya sejumlah distributor yang mendistribusikan garam konsumsi tidak beryodium atau garam beryodium dengan kadar yodium kurang dari 30 ppm; (c) mayoritas konsumen yang kurang kritis dan kurang peduli terhadap produk garam konsumsi. Sementara itu lembaga regulator yang mengatur persoalan garam konsumsi ini cenderung belum berfungsi. Salah satu sebabnya adalah karena sampai saat ini perangkat hukum yang operasional belum tersedia”.

Program iodisasi garam di Indonesia dalam upaya menanggulangi GAKY sampai saat ini masih menghadapi suatu kendala/hambatan, meskipun pemerintah telah mengeluarkan berbagai peraturan untuk menunjang program iodisasi garam tersebut. Menurut Cahyadi (2010) bahwa “Beberapa faktor yang mungkin menjadi penghambat diantaranya adalah harga garam yodium yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan garam non yodium, minat masyarakat yang rendah akan garam beryodium, penyimpanan garam beryodium, kadar kualitas garam beryodium, dan cara penggunaan garam beryodium”. Sedangkan Palupi (2011) mengatakan bahwa “Dilihat dari sisi produksi dan distribusi, hasil Survei Nasional Garam Beryodium yang dilakukan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik terintegrasi dengan SUSENAS menunjukkan bahwa garam yang beredar di masyarakat masih banyak

yang tidak/kurang memenuhi syarat kandungan yodium. Hal ini diduga disebabkan karena banyak produsen garam yang menggunakan yodium kurang dari jumlah yang dipersyaratkan (30-80 ppm yodium sebagai KIO₃) atau kandungan yodium hilang/berkurang selama masa penyimpanan atau transportasi”.

Masalah penurunan kadar yodium pada garam juga terjadi di wilayah Gorontalo yakni di Kecamatan Hulondhalangi. Berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo tahun 2014 diketahui bahwa rumah tangga yang mengkonsumsi yodium sudah mencapai 98.9% (Dikes. Provinsi Gorontalo 2014) namun disisi lain dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada penduduk di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi pada tahun 2014 ditemukan 5 orang penderita gondok dan 1 orang penderita kerdil di wilayah tersebut yang disebabkan kekurangan yodium sehingga peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor-faktor yang menyebabkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada masyarakat Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi.

Penelitian tentang faktor penyebab kekurangan kadar yodium pada garam pernah dilakukan oleh Fahrarien (2010) yang menyimpulkan bahwa “gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) disebabkan beberapa faktor seperti (1) faktor lingkungan yakni pada daerah yang kadar yodium dalam alamnya sedikit atau bahkan tidak ada kandungan yodiumnya. (2) Akibat kurangnya asupan yodium ini dapat menimbulkan beberapa gangguan kesehatan yang biasa menimpa siapa saja”. Selain itu dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Suryawiningsih (2012) menyimpulkan bahwa “faktor penyebab kekurangan garam yodium diantaranya adalah kualitas garam yodium rendah yang masih beredar di masyarakat dan faktor

keluarga dimana ibu sebagai pengatur rumah tangga memiliki persepsi tersendiri dalam memilih garam yang akan dikonsumsi, dan beredarnya garam yodium dengan harga relative murah”.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Menyebabkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) Pada Masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Konsumsi yodium di Provinsi Gorontalo sudah mencapai 98.9% namun masih ditemukan 5 orang penderita gondok dan 1 orang penderita kerdil di wilayah Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi Provinsi Gorontalo.
2. Terindikasi terdapat faktor-faktor yang dapat menyebabkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada masyarakat di wilayah Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi Provinsi Gorontalo.

1.3 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni “Faktor-faktor apa yang menyebabkan Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY) pada masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terbagi dua yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) pada masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi.

1.4.2 Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui cara penyimpanan garam beryodium terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi.
2. Untuk mengetahui kadar kualitas garam beryodium terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi.
3. Untuk mengetahui cara penggunaan garam beryodium terhadap Gangguan Akibat Kekurangan Yodium pada masyarakat di Kelurahan Pohe Kecamatan Hulondhalangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi ilmiah tentang Gangguan Akibat Kekurangan Yodium yang di konsumsi pada masyarakat.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan masukan untuk penanggulangan masalah kesehatan khususnya tentang gangguan akibat kekurangan yodium pada garam yang dikonsumsi oleh masyarakat.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan informasi dalam memperkaya pengetahuan untuk mencegah terjadinya gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) dan dapat mengetahui faktor-faktor yang dapat menurunkan kadar yodium yang dikonsumsi masyarakat.

3. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan perbandingan dan referensi sebagai penelitian relevan tentang faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kadar yodium pada garam.